

Pelatihan dan Pendampingan Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Program Pengembangan Diri Guna Menciptakan Kepercayaan Diri Siswa di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan

Irma Sari Octaviani¹, Lidya Pricilla², Asep Suherman³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02479@unpam.ac.id¹, dosen02478@unpam.ac.id², dosen02438@unpam.ac.id³

Diterima 28/November/2025 | Direvisi 15/Desember/2025 | Disetujui 16/Desember/2025

Abstract

Self-understanding is important for every individual to understand himself realistically, both his strengths and weaknesses. The ultimate goal of self-understanding is to accept oneself, oneself as one is. Self-understanding is based on having accurate and valid information about oneself. Accurate self-information will be used for consideration in self-direction, determination and decision-making related to the career or work that will be entered. Knowing one's own potential and personal qualities is very important in efforts to understand oneself, direct oneself and also develop oneself. The method used in this activity is to use the lecture method to present material and exercises to participants using instruments in the form of worksheets/assign sheets. Based on the results of these activities, it can be concluded that the understanding of the participants from the average pre-test results of 66% and the average post-test results of 85% increased the results of the pre-test and post-test by 19% after the participants received training.

Keywords: *Self-Understanding, Self-Potential, Training*

Abstrak

Pemahaman diri adalah penting bagi setiap individu untuk memahami dirinya secara realistis, baik kekuatannya maupun kelemahannya. Tujuan akhir pemahaman diri adalah menerima dirinya, dirinya seperti apa adanya. Pemahaman diri didasarkan pada adanya informasi tentang diri yang akurat dan sah. Informasi diri yang akurat akan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengarahan diri, penentuan dan pengambilan keputusan terkait dengan karir atau pekerjaan yang akan dimasukinya. Mengenal potensi diri dan kualitas pribadi sangat penting dalam upaya untuk memahami diri, mengarahkan diri dan juga mengembangkan diri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah untuk memaparkan materi dan latihan kepada peserta dengan menggunakan instrumen berupa lembar kerja / lembar tugas. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman peserta dari hasil rata-rata pre-test 66% dan hasil rata-rata post-test 85% kenaikan hasil dari pre-test dan post-test sebesar 19% setelah peserta mendapatkan pelatihan.

Kata kunci : Pemahaman Diri, Potensi Diri, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia saat ini dituntut untuk dapat memiliki kemampuan atau keahlian yang berkompeten demi mencapai keberhasilan dalam pembangunan nasional yang berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan dalam perwujudan pembangunan nasional melalui memaksimalkan dan optimalisasi kapasitas sumber daya manusia pada sektor pendidikan yang dikelola dengan profesional sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul.

Sekolah Yayasan Tajaul Karomatu pembelajaran yang bersifat pendidikan pengajaran dan ilmu pengetahuan, hal ini bertujuan mempersiapkan para siswa-siswi mampu langsung terjun ke lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang tertentu seperti pariwisata, perkantoran, serta teknologi industri. Untuk itu, lulusan Sekolah Yayasanana Tajaul Karomatu harus mampu bersaing dalam menghadapi rintangan besar yang terjadi di dunia kerja sesuai dengan Sekolah menengah kejuruan bertujuan menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang

terampil dan siap kerja. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, yang menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Kemdikbud, 2019; Stellarosa & Ikhsano, 2021).

Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang merupakan mitra dari kegiatan abdimas. Dari hasil wawancara awal yang kami lakukan kepada sebagian siswa yakni kelas XII Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang menyatakan bahwa mereka belum siap menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan kejuruan yang mereka ambil dikarenakan kurangnya ketrampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan juga adanya faktor ketidakpercayaan diri yang berkaitan dengan soft skill mereka.

Komunikasi merupakan aktivitas mendasar bagi seluruh individu, dengan berkomunikasi kita sebagai makhluk individu dapat saling berinteraksi demi menjalin hubungan baik antara satu dengan yang lainnya baik dimanapun kita berada. Komunikasi juga tidak bisa dipisahkan dalam proses pengembangan diri, karena pengembangan diri dapat dilakukan karena adanya komunikasi. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Keterampilan dalam berkomunikasi menjadi salah satu syarat penting dalam proses pengembangan diri karena dengan keterampilan dalam berkomunikasi yang dimiliki dapat dengan mudah mengutarakan gagasan serta bertukar informasi dengan sesama individu.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang disampaikan pada saat melakukan wawancara awal yakni mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi kepada orang lain khususnya di depan orang banyak, mereka memiliki ketakutan dan rasa kurang percaya diri pada saat berinteraksi kepada orang lain, sehingga mereka lebih banyak diam dan cenderung menghindari interaksi kepada banyak orang. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan minimnya kesiapan untuk terjun dalam lapangan pekerjaan. Kesiapan kerja siswa masih kurang optimal karena banyak siswa yang masih bingung apabila diberikan pilihan akan bekerja dimana. Mereka dianggap masih kurang dewasa dalam menentukan masa depan, dapat dilihat dari kurangnya komitmen siswa saat memilih pekerjaan, karena masih terpengaruh gaya ikut-ikutan dengan teman sebayanya. Dengan begitu, bisa dikatakan motivasi kerja mereka juga masih kurang (Khoiroh & Prajanti, 2019). Salah satunya yakni development personality yang lebih dikenal dengan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler (Takwil, 2020). Ada beberapa tujuan dari kegiatan pengembangan diri ialah pertama, pengembangan diri secara umum untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kedua, tujuan khusus pengembangan diri untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian (Takwil, 2020).

Beberapa hambatan yang ditemukan saat observasi dan wawancara awal ini merupakan sebuah penilaian bagi mitra untuk dapat meningkatkan kompetensi dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Permasalahan mengenai ketrampilan berkomunikasi peserta didik masih sangat kurang dalam menyampaikan perasaan dan pendapat yang dimiliki dalam pembelajaran sulit dituangkan ke dalam bentuk kata-kata secara lisan, sehingga suasana pembelajaran hanya komunikasi dari guru yang lebih dominan dibandingkan peserta didik. Untuk itu, tim abdimas memiliki solusi dalam permasalahan tersebut yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk dapat terampil dalam berkomunikasi.

Terampilnya seseorang dalam berkomunikasi menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang menjadi meningkat. Sedangkan mengenai permasalahan dalam proses pengembangan diri yang dihadapi mitra, tim abdimas memiliki solusi yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk dapat mengembangkan diri dengan menanamkan sikap percaya diri, dan belajar mengenal diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, kami selaku dosen dan mahasiswa bermaksud mengimplementasikan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi salah satunya yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan. Pelatihan untuk ketrampilan komunikasi melalui program pengembangan diri para siswa, khususnya siswa siswi kelas XII Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang untuk meningkatkan rasa percaya diri dan siap terap dalam dunia kerja. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap para siswa/i memiliki kemampuan personality yang baik dalam berkomunikasi, memiliki kepercayaan diri yang lebih, dan memiliki wawasan dan pengetahuan semakin luas sehingga mereka lebih percaya diri dalam beraktivitas serta semakin sukses dalam rencana kerja yang telah dibuat. Mitra dari kegiatan abdimas ini yakni Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang. Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang memiliki misi antara lain :1) Menciptakan lingkungan Sekolah yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk menambah keimanan, ketaatan dan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, menuju ridho Allah SWT, melalui pembiasaan ibadah setiap hari.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama 2 (hari) mulai dari tanggal 27 sampai dengan 28 September 2025 di Aula Sekolah yayasana Tajaul Karomatu dengan diikuti oleh 30 orang siswa dan siswa perwakilan dari beberapa kelas yang dimulai dari pukul 10.00 wib – 14.00 WIB. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan, dimana tim melakukan observasi dan wawancara awal dengan mitra guna mengetahui permasalahan yang dialami dan tim dapat memberikan solusi yang tepat. Tahapan pelaksanaan yakni tim memberikan pre-test kepada peserta untuk menguji tingkatan pengetahuan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan GForm.
- b. Tahapan Pelaksanaan, tim memberikan materi dengan sistem ceramah yang berisikan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Kemudian tim memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra sesuai dengan permasalahan yakni pelatihan mengenai cara mengembangkan potensi diri melalui terampil berkomunikasi.
- c. Tahapan ketiga yakni evaluasi, dalam tahapan ini tim melakukan evaluasi dengan memberikan pos-test melalui sistem GForm kepada peserta untuk menguji apakah peserta memahami materi dan pelatihan yang sudah diberikan sebelumnya oleh narasumber dan pelatih. Pemberian pre-test dan pos-test ini dilaksanakan sebagai tolak ukur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dan luaran dari kegiatan abdimas mencakup materi serta pelatihan yang diberikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Materi “Pengembangan Diri” yang disampaikan oleh Bapak Dr. Yayan Sudarayana, S.E., M.M., menekankan pentingnya memahami diri sendiri sebagai dasar pengembangan keterampilan dan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Peserta diajak untuk mengenali bakat, minat, kelebihan, serta kekurangan yang dimiliki. Selain itu, materi “Komunikasi Interpersonal” yang diberikan oleh Ibu Cornelia, S.E., M.M., membahas bagaimana proses komunikasi dengan diri sendiri dilakukan melalui kemampuan merasakan, memikirkan, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai peristiwa dalam pikiran. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik pengembangan diri dan

komunikasi intrapersonal oleh Bapak Noto Susanto, M.M., yang bertujuan membantu peserta mengetahui potensi diri dan belajar memotivasi diri sendiri dengan menjadikan kekurangan sebagai kekuatan yang dapat dikembangkan.

Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini diwujudkan melalui solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Solusi tersebut meliputi pemberian pelatihan dan pendampingan dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta secara pribadi maupun umum. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan pengembangan diri melalui penanaman sikap percaya diri dan kemampuan mengenal diri secara lebih mendalam. Pada Tabel 1 disajikan secara terstruktur permasalahan mitra, solusi yang diberikan, serta target luaran yang ingin dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 1. Permasalahan Mitra, Solusi Permasalahan dan Target Luaran

No.	Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1	Keterampilan berkomunikasi peserta didik masih sangat kurang dalam menyampaikan perasaan dan pendapat. Apa yang mereka miliki dalam pembelajaran sulit dituangkan ke dalam bentuk kata-kata secara lisan.	Pemberian pelatihan dan pendampingan dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara pribadi maupun secara umum.	Peningkatan kompetensi pelajar dalam keterampilan berkomunikasi.
2	Mitra belum memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang mereka miliki, baik kemampuan <i>soft skill</i> maupun <i>hard skill</i> dalam mempersiapkan diri di dunia kerja.	Pemberian pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan diri melalui penanaman sikap percaya diri dan belajar mengenali diri sendiri.	Peningkatan kompetensi dalam mengembangkan sikap percaya diri untuk menghadapi dunia kerja.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon dan apresiasi yang baik dari pihak sekolah. Dikarenakan kegiatan ini memang dibutuhkan oleh para siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini terdiri dari 2 (tiga) tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Pada tahapan persiapan, tim melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu ke lokasi dan melakukan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang dialami oleh pihak mitra. Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra salah satunya yang urgent mengenai kesulitan dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa kelas XII yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan dunia kerja.

Tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan selama 2 hari, sebagai berikut: Kegiatan abdimas pertama pada tanggal 27 – 28 September 2025 pada pukul 10.00 – 16.00 WIB. Tahapan selanjutnya dalam kegiatan yakni dengan melakukan ceramah, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh tim kepada mitra sebagai solusi dari permasalahan. Ceramah yang diberikan kepada mitra berisikan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan mitra yakni pengembangan diri dan komunikasi. Pada ceramah pertama yakni pengembangan diri diberikan oleh narasumber yakni Bapak Dr. Yayan Sudaryana, SE., M.M. pada sesi ini pembahasan dan diskusi yang diberikan mengenai pengertian mengenai pengembangan diri, menemukan potensi diri, cara mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri, bagaimana menempatkan diri dalam lingkungan baru (Ardi et al., 2019).

Pada sesi ini peserta mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi diri dan mengenai cara teknik berbicara di depan umum dengan memperhatikan intonasi, gerak tubuh dan mimik muka, dan cara mengatasi grogi/gugup saat berbicara di depan umum. Tahapan terakhir dari kegiatan yakni evaluasi. Dalam tahapan ini dilaksanakan pada hari ketiga sebagai tanda berakhirnya kegiatan abdimas dilaksanakan. Evaluasi kegiatan

menggunakan kuisioner pre-test dan pos-test dengan menggunakan GForm sebagai tolak ukur mengenai pemahaman peserta dari materi dan pelatihan yang diberikan oleh narasumber. Pemahaman peserta dari hasil rata-rata pre-test 66% dan hasil rata-rata post-test 85% kenaikan hasil dari pre-test dan post-test sebesar 19% setelah peserta mendapatkan pelatihan.



Gambar 3.1 Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 3.2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di Yayasan Tajaul Karomatu.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni memberikan solusi dari permasalahan mitra melalui metode ceramah dan pemberian pelatihan dan pendampingan mengenai cara pengembangan diri dan keterampilan berkomunikasi. Kegiatan ini membantu meningkatkan motivasi bagi peserta agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya serta mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat berkomunikasi di depan umum dengan baik. Evaluasi dari kegiatan ini bahwa pemahaman peserta mengalami peningkatan dan kemampuan dalam berkomunikasi juga meningkat terlihat dari hasil pre-test dan pos-test yakni 19%. Kendala yang dialami dalam kegiatan yakni waktu yang kurang cukup dan sebaiknya untuk kegiatan ini diharapkan dapat diadakan secara berkala sehingga dapat membantu para siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi maupun dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.29210/120192317>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Cetakan Ke)*. Remaja Rosdakarya.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Mahfud, A. (2022). Pelatihan Komunikasi Intrapersonal Siswa SMP (Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Turen) Treatment. 14(1), 27–31.
- Saoqillah, A. (2022). Peranan Komunikasi Intrapersonal Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Kpi Iuqi. *At-Tawasul*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.210>
- Sesmiarni, Z. (2009). Komunikasi Intrapersonal (Strategi Mengungkap Kecerdasan). *Al Munir*, 1(2), 47–61.
- Stellarosa, Y., & Ikhsano, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Servite*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.37535/102003120212>
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL- BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>